

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Pendidikan merupakan satu persoalan yang tidak akan pernah selesai untuk dibahas dan dikaji. Ia merupakan satu hal penting yang tidak akan terlepas dari kehidupan manusia karena manusia adalah subjek sekaligus objek pendidikan. Sedangkan manusia dalam perkembangannya akan menghadapi persoalan yang membutuhkan sebuah penyelesaian. Melalui pendidikan inilah manusia berusaha untuk menyelesaikan persoalan hidupnya.

Tanpa adanya pendidikan, maka diyakini manusia sekarang tidak ada bedanya dengan manusia zaman dulu. Secara ekstrim dapat dikatakan, bahwa maju mundurnya suatu bangsa, baik buruknya masyarakat tergantung pada bagaimana system pendidikan suatu bangsa tersebut. Karena pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses, perbuatan, dan mendidik.¹

Pendidikan yang tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar setiap peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

¹Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai pustaka, 1998, hlm 204

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.²

Keberhasilan suatu bangsa dalam memperoleh tujuannya tidak hanya ditentukan oleh melimpah ruahnya sumber daya alam, akan tetapi sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Bahkan ada yang mengatakan bahwa “Bangsa yang besar dapat dilihat dari kualitas/karakter bangsa (manusia) itu sendiri.”³ Akan tetapi secara realitas pendidikan di Indonesia masih jauh dari harapan sebagaimana yang diharapkan diatas. Dari segi kualitas Indonesia masih jauh dari negara-negara tetangga seperti tercantum dalam *Human development index* (HDI) pada tahun 2015 bahwa Indonesia berada pada rangking 110 dari 188 negara dibawah Malaysia rangking 62, dan Thailand rangking 93.⁴ Sedang secara kualitas pendidikan kita juga masih banyak persoalan terkait dengan paradigma pendidikan dan keprofesionalan pendidik. Pendidikan kita masih berorientasi pada pengembangan intelektual belaka yang tidak diimbangi dengan kecerdasan rasa, emosional, spiritual dan lainnya. Kualitas para guru di Indonesia juga terbilang masih rendah.

² Prof. Dr. AbdMajid,.M.A. *Pendidikan Berbasis Ketuhanan (Membangun Manusia Berkarakter)*, Bogor, Penerbit Ghalia Indonesia, 2014, hlm xvii

³ Abdul majid, S.Ag.M.Pd dan Dian Andayani, S.Pd., M.Pd., *Pendidikan Karakter Pespektif Islam*, Bandung, PT Remaja Rosda karya Offset, 2012, hlm 2

⁴ Farhana, *Indeks Pembangunan Manusia Indonesia peringkat ke 110 Dunia*, Mi'raj Islamic News Agency (MINA), Tuesday 15 Desember 2015, 20:01 <http://mirajnews.com/2015/12/indeks-pembangunan-manusia-indonesia-peringkat-ke-110-dunia.html/92307> , diakses pada tanggal 19 Januari 2017

Masalah pendidikan memang tidak pernah selesai dibicarakan, dan mengingat bangsa Indonesia sekarang ini khususnya yang terjadi pada kalangan remaja/anak muda, yakni terjadinya dekadensi moral, dari mulai penggunaan narkoba, minum-minuman keras, menonton video porno, tawuran hingga pemerkosaan dibawah umur, merusak milik orang lain dan lain sebagainya. Hal ini sudah menjadi masalah sosial yang sampai saat ini belum terselesaikan.⁵ Oleh karena itu proses pendidikan harus senantiasa dievaluasi dan diperbaiki. Salah satu upaya perbaikan pendidikan adalah munculnya gagasan mengenai penerapan pendidikan karakter dalam lembaga pendidikan,

Thomas Lickona mendefinisikan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya.⁶ Dapat pula pendidikan karakter dimaknai sebagai usaha membantu mengembangkan potensi manusia agar terbentuk akhlak, watak dan kepribadian sebagai manusia,⁷

⁵Dr. C. Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral (Berpijak pada karakteristik siswa dan budayanya)*, Jakarta, PT Rineka Cipta, hlm 1

⁶Johansyah, *Pendidikan Karakter Dalam Islam*, Jurnal Ilmiah Islam, Vol XI, No I, Agustus 2011, <http://www.google.co.id/search?q=pendidikan+karakter+dalam+islam+johansah&btnG=&client=ms-opera-mini-android> ,diakses pada tanggal 10 Januar 2017, hlm 87

⁷Dr. Helmawati, S.E.,M.Pd.I, *Pendidikank eluarga (Teoretis dan Praktis)*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014, hlm`156

Pendidikan karakter dalam Islam memiliki perbedaan dengan pendidikan karakter di dunia Barat. Perbedaan-perbedaan itu mencakup penekanan terhadap prinsip-prinsip agama yang abadi, aturan dan hukum dalam memperkuat moralitas, perbedaan pemahaman tentang kebenaran, penolakan terhadap otonomi moral sebagai tujuan pendidikan moral. Dan penekanan pahala di akhirat sebagai motivasi perilaku bermoral. Inti dari perbedaan-perbedaan ini adalah keberadaan wahyu Ilahi sebagai sumber dan rambu-rambu pendidikan karakter dalam Islam.⁸

Dalam konteks Islam pendidikan karakter biasa disebut dengan istilah moral atau akhlak dalam Islam telah ada sejak Islam itu ada, karena diutusnya Nabi Muhammad SAW di muka bumi ini adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Dimana pada zaman itu bangsa arab masih menjadi bangsa yang biadab, bangsa yang jahiliyah, dan tak berbudaya. Bersama dakwah Rasulullah SAW sedikit demi sedikit berubah menjadi baik hingga sekarang. Hal ini menjadi bukti kaum yang berakhlakul karimah.⁹

Pendidikan karakter dalam Islam berarti pendidikan karakter sebagaimana dalam pengertian secara umum yang didasarkan pada segi-

⁸*Op, cit*, hlm 58

⁹Muhsinin, *Model Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam*, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol 8, No 2, Agustus 2013, <http://www.google.co.id/url?q=http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/Edukasia/article/viewFile/751/720>, di akses pada tanggal 09 Januari 2017, hlm 215

segi ajaran Islam sebagaimana substansi materi yang produknya adalah karakter islami.¹⁰

Dalam persepektif Islam inilah akan dibangun kembali pondasi moralitas peserta didik dalam pendidikan Islam, agar tumbuh manusia yang mulia, manusia yang memberi manfaat bagi makhluk lainya yaitu menjadi Abdurrahman dan menjadi manusia yang berkarakter Islami.¹¹

Dengan penerapan pendidikan karakter islami, diharapkan mampu terhadap perkembangan karakter anak muda khususnya yang masih dibangku sekolah. Pendidikan karakter yang diterapkan dilembaga pendidikan Islam sangatlah komplit tidak hanya pada kejujuran saja, akan tetapi juga terkait dengan bagaimana mereka menjadi anak yang selalu terbiasa hidup disiplin, hemat, berfikir kritis, qanaah, produktif dan obyektif.

Dalam penerapanya pendidikan karakter Islami ini bisanya diterapkan di lembaga-lembaga pendidikan Islam seperti pesantren, karena dalam pesantren santri terkondisikan di dalam satu system social tersendiri. Dari mulai pengaturan ketertiban, kedisiplinan, dan mendapatkan pembinaan khusus oleh kiai atau ustadz dalam bentuk pembelajaran-pembelajaran agama Islam yang umumnya berisikan pengembangan karakter dan kepribadian. Selain itu Pendidikan karakter yang diterapkan dilembaga pendidikan Islam (pesantren) sangatlah

¹⁰*Op, cit*, hlm 221

¹¹*Ibid*, hlm 216

kompllit tidak hanya pada kejujuran saja, akan tetapi juga terkait dengan bagaimana mereka menjadi anak yang selalu terbiasa hidup disiplin, hemat, berfikir kritis, qanaah, produktif dan obyektif.

Berdasarkan uraian diatas, beberapa alasan yang menjadi pertimbangan penulis dalam skripsi yang berjudul “ Pendidikan karakter Islam di Pondok Pesantren al Hikmah 02 Benda Sirampog Brebes” sebagai berikut :

1. Tujuan pendidikan karakter merupakan arah dalam pelaksanaan pendidikan disebuah lembaga pada era sekarang ini, dan pendidikan karakter sangatlah urgen untuk membantu menghadapi dekadensi moral yang melanda bangsa Indonesia. Salah satunya yaitu para kader-kader muda yang sebagai penerus penerus bangsa Indonesia, karena yang bisa memperbaiki indonesia ini adalah dengan memperbaiki karakter mereka.
2. Dengan penerapan pendidikan karakter Islam, diharapkan mampu mengembangkan karakter anak muda khususnya yang berada di pesantren. Pendidikan karakter yang diterapkan dilembaga pendidikan Islam sangatlah kompllit tidak hanya kejujuran saja, akan tetapi juga terkait dengan bagaimana mereka menjadi anak yang selalu terbiasa hidup disiplin, mandiri, produktif dan obyektif. Dalam penerapannya keberadaan wahyu Ilahi (al-Qur'an) dan sunnah Nabi sebagai sumber dan rambu-rambu pendidikan karakter.

3. Melihat fakta realitas terkait karakter anak muda sekarang ini sepertinya hanya pondok pesantren yang bisa dibilang masih efektif dalam penanaman karakter Islam, dibandingkan lembaga pendidikan diluar sana, salah satu pondok pesantren yang menanamkan karakter Islam adalah pondok pesantren al-Hikmah 02 Benda Sirampog Brebes. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti pondok pesantren tersebut terkait pendidikan karakter Islam.

B. Penegasan Istilah

Agar tidak adanya kesalah pahaman dalam memahami judul penelitian, maka perlu penegasan istilah atau pengertian diantara kata-kata yang ada pada judul :

1. Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (UUD RI No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional).¹²

2. Karakter

Karakter adalah watak, sifat, atau hal-hal yang memang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang. Hal-hal yang sangat

¹²Helmawati, *Op,Cit*,hlm 23

abstrak yang ada pada diri seseorang dan sering orang menyebutnya perangai atau tabiat.¹³

3. Islam

Islam : “berserah diri kepada Tuhan” , agama yang mengimani sat Tuhan yakni Allah. Menurut bahasa Islam berasal dari kata “*aslam-yuslimu-Islaman*” yang artinya menyelamatkan.¹⁴

Islam bukanlah agam budaya yang ajaran-ajarannya selalu berubah-ubah sesuai dengan kondisi budaya setempat. Islam adalah agama wahyu yang bersifat sempurna sejak awal,¹⁵ yang mana tertuang dalam Al Quran:¹⁶

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتْمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ
دِينًا..... الخ (المائدة، ٣)

Artinya :

“Pada hari ini telah Aku sempurnakan bagimu agamamu, dan Aku cukupkan bagimu nikmat-Ku, dan Aku ridhoi Islam sebagai agamamu.(Al Maidah:3)¹⁷

4. Pendidikan karakter

Menurut Thomas Lickona pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui

¹³Abdul Majid, Dian Andayani, *Op, Cit*, hlm 12

¹⁴Khalifah Abdul, *Hidup yang Islami (menyeharikan pemikiran transcendental, akidah dan ubudiyah)*, Jakarta, Rajawali, 1986, hlm 3

¹⁵DR. Adian Husaini, *Pendidikan Islam (membentuk manusia berkarakter dan beradab)*, Jakarta, CV Cakra Media, 2011, hlm 5

¹⁶*Ibid*, hlm 8

¹⁷Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahan*, 2014, Jakarta, CV Darus Sunnah

pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya.¹⁸

Dapat pula pendidikan karakter dimaknai sebagai usaha membantu mengembangkan potensi manusia agar terbentuk akhlak, watak dan kepribadian sebagai manusia,¹⁹

5. Pendidikan karakter Islam

Dalam konteks Islam pendidikan karakter biasa disebut dengan istilah moral atau akhlak, dalam Islam telah ada sejak Islam itu ada, karena diutusnya Nabi Muhammad SAW di muka bumi ini adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Dimana pada zaman itu bangsa arab masih menjadi bangsa yang biadab, bangsa yang jahiliah, dan tak berbudaya. Bersama dakwah Rasulullah SAW sedikit demi sedikit berubah menjadi baik hingga sekarang. Hal ini menjadi bukti kaum yang berakhlakul karimah.²⁰

Pendidikan karakter dalam Islam berarti pendidikan karakter sebagaimana dalam pengertian secara umum yang didasarkan pada segi-segi ajaran Islam sebagaimana substansimateri yang produknya adalah karakter islami.²¹

¹⁸Johansyah, *Op, Cit*, hlm 87

¹⁹Helmawati, *Op, Cit*, hlm`156

²⁰Muhsinin, *Op, Cit*, hlm 215

²¹*Ibid*, hlm 221

Dari uraian frase diatas.Maka bisa disimpulkan bahwa dari judul skripsi “Pendidikan Karakter Islam di Pondok Pesantren al Hikmah 02” adalah proses yang dilakukan pondok pesantren dalam menanamkan karakter Islam terhadap santri guna membentuk karakter anak yang selalu terbiasa hidup disiplin, mandiri, produktif, obyektif. Dan selain itu menjadi Abdurrahman dan menjadi manusia yang berkarakter Islami.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pendidikan karakter Islam di Pondok pesantren Al Hikmah 02 Benda Sirampog Brebes.
2. Bagaimana Strategi Pendidikan Karakter Islam di pondok pesantren Al Hikmah 02 Benda Sirampog Brebes
3. Apa faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter Islam di Pondok pesantren Al Hikmah 02 Benda Siampog Brebes

D. Tujuan Penulisan Skripsi

Mengacu pada rumusan masalah penelitian, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pendidikan karakter Islam di Pondok pesantren Al Hikmah 02 Benda Sirampog Brebes.
2. Untuk mengetahui Strategi Pendidikan Karakter Islam di pondok pesantren Al Hikmah 02 Benda Sirampog Brebes

3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter Islam di Pondok pesantren Al Hikmah 02 Benda Siampog Brebes

E. Metode Penulisan Skripsi

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang bertujuan melakukan studi yang mendalam untuk mencapai suatu unit sosial yang sedemikian rupa, sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap dengan unit sosial terbaru.²²

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif, karena yang akan diteliti ini lebih menekankan pada pengumpulan data yang bersifat kualitatif dan menggunakan analisis data dan pengambilan kesimpulan.

2. Aspek Penelitian

Aspek penelitian yaitu objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

Adapun objek dari penelitian adalah santri di Pondok pesantren Al Hikmah 02. Sedangkan aspek-aspek dalam penelitian ini yaitu :

- a. Pendidikan karakter Islam di Pondok pesantren Al Hikmah 02 yang meliputi:

²²Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1999

- 1) Pendidikan karakter Religius.
- 2) Pendidikan karakter Kemandirian.
- 3) Pendidikan karakter Kedisiplinan.
- 4) Pendidikan Karakter Kepemimpinan.

b. Strategi Pendidikan Karakter Islam di Pondok Pesantren Al Hikmah 02

c. Faktor Pendukung dan Penghambat pendidikan karakter Islam di Pondok Pesantren Al Hikmah 02

3. Jenis Sumber Data

a. Data Primer

Untuk memperoleh data yang relevan. Maka peneliti dapat bekerja sendiri untuk mengumpulkan data. Peneliti dapat menggunakan teknik dan alat untuk mengumpulkan data, seperti observasi langsung, menggunakan informan, menggunakan *questionaer*, *schedule*, atau *interview guide*, dan sebagainya.

b. Data Sekunder

Peneliti harus mengadakan evaluasi terhadap sumber, keadaan data sekundernya, dan juga peneliti harus menerima limitasi-limitasi dari data tersebut. Hal ini lebih diperlukan jika diinginkan untuk memperoleh data mengenai masa yang lampau.²³

c. Subyek Penelitian

²³MohNazir, *Metode Penelitian*, Bogor, Ghalia Indonesia, 2014, hlm 132

Sasaran atau subyek penelitian untuk menggali informasi penelitian ini adalah pengasuh, ustadz ustadzah, santri dan staf tata usaha.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu acara untuk mendapatkan data yang diteliti, sehubungan dengan itu metode yang digunakan oleh peneliti adalah:

a. Observasi

Observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung, metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan dilapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang luas tentang permasalahan yang diteliti.²⁴ Dalam penelitian ini, peneliti lebih memilih secara terbuka, yaitu antara peneliti dan informan saling mengetahui keberadaannya. Para informan (ustadz dan santri) dengan sukarela memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengamati situasi yang ada di tempat penelitian, sehingga akan diperoleh data tentang pendidikan karakter Islam di Pondok pesantren di Al Hikmah 02.

b. Wawancara

²⁴Dr, Basrowi, M.Pd., & Dr. Suwandi, M.Si, *Memahami Penelitian Kualitatif*, PT Rineka Cipta, jakarta, hlm 94

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yaitu pengasuh pondok pesantren untuk mengetahui bagaimana sistem pondok pesantren Al-Hikmah 02, lalu dewan asatidz untuk mengetahui bagaimana proses pendidikan karakter Islami di pondok pesantren, serta pengurus pondok pesantren yang mengawasi dan mengatur peserta didik, dan peserta didik untuk mengetahui hasil yang telah mereka rasakan dari pendidikan karakter Islami yang di terapkan di pondok pesantren Al-Hikmah 02 sebagai²⁵ Peneliti menggunakan metode ini agar nantinya menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan peneliti dapat mengetahui hal-hal responden yang lebih mendalam.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah sebuah cara pengumpulan data yang diperoleh dari catatan (data) yang telah tersedia atau dibuat oleh pihak lain.²⁶ Dokumen yang diperlukan oleh peneliti berupa dokumentasi kegiatan pendidikan karakter Islami, dokumen pendidik, pengurus pondok pesantren, dan peserta didik pondok pesantren Al-Hikmah 02. Dengan menggunakan

²⁵Moh Nasir, *Opcit*, hlm 127

²⁶Dr. Hamidi, M.Si, *Metode Penelitian dan Teori Komunikasi*, UPT. Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang, 2007, hlm 140

metode dokumentasi peneliti dapat menghasilkan suatu data-data yang terdapat di Pondok Pesantren tersebut dan sebagai penguat dari hasil observasi dan wawancara

d. Metode Analisis Data

Analisis data adalah cara yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan menggunakan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari. Data yang diperoleh akan diteliti dan memperoleh kesimpulan, kemudian memutuskan apa yang dapat diinfokan kepada orang lain.²⁷

Analisis data yang digunakan oleh penulis adalah analisis non statistik, yaitu analisis deskriptif kualitatif yang diwujudkan bukan dalam bentuk angka-angka melainkan dalam bentuk laporan dan uraian deskriptif. Maksud dari metode deskriptif adalah berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada.

Dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data

²⁷ Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M.A, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2010, hlm. 248

Reduction, data *Display*, dan *Conclusion Drawing/Verivication*.²⁸

Langkah-langkah dalam analisis data ini yaitu sebagai berikut:

1) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Analisa data melalui Reduksi Data yaitu, Mereduksi atau meringkas atau merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan dicari tema polanya.²⁹ Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada perencanaan pendidikan karakter Islam pada peserta didik, strategi pendidikan karakter Islam pada peserta didik dan faktor pendukung dan penghambat dari pendidikan karakter Islam yang telah dilaksanakan oleh pihak pengasuh Pondok Pesantren Al Hikmah 02.

2) *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah yang selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *Flowchart* dan sejenisnya. Dan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data

²⁸Sugiyono. *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kualitatif, dan R&D)*, Bandung, Alfabeta, , 2010, hlm 337

²⁹*Ibid*, hlm 338

dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Oleh karena itu dalam proses analisis display ini peneliti menjelaskan perencanaan pendidikan karakter Islam pada peserta didik, strategi pendidikan karakter Islam pada peserta didik dan hasil akhir perencanaan pendidikan karakter Islam pada peserta didik, strategi pendidikan karakter Islam pada peserta didik yang didapatkan dari lapangan, yang didapatkan melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi dan data-data lain yang diperoleh dalam kegiatan tersebut, sehingga setelah melakukan display data atau mendisplay data peneliti mampu menyajikan data yang jelas.

3) *Conclusion Drawing/Verivication*

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Apabila kesimpulan yang dikemukakan didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat semetara

dan akan berkembang setelah peneliti melakukan penelitian dilapangan.

Dalam analisis ini peneliti menarik kesimpulan dan verifikasi berdasarkan data analisis sebelumnya dan menarik kesimpulan berupa gambaran atau deskripsi berdasarkan teori dan fakta yang terjadi dalam penelitian dilapangan.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah pembahasan skripsi ini, maka dibawah ini penulis menguraikan tentang sistematika penulisan skripsi yang terbagi menjadi tiga bagian besar yaitu bagian muka, bagian isi, dan bagian pelengkap.

Pada bagian muka skripsi ini memuat tentang beberapa halaman, yaitu : halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan halaman daftar tabel.

Bagian isi terdiri atas lima bab, yaitu :

Bab I Pendahuluan, yang meliputi Alasan Pemilihan Judul, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan penulisan Skripsi, Metode Penulisan Skripsi, dan Sistematika Penulisan Skripsi.

Bab II Merupakan landasan teori yang menjelaskan tentang Pendidikan Islam yang meliputi : pengertian pendidikan Islam, sumber pendidikan Islam, dasar pendidikan Islam, tujuan

pendidikan Islam, fungsi pendidikan Islam, dan metode pendidikan Islam. Setelah itu akan dibahas tentang pendidikan karakter yang meliputi : pengertian pendidikan karakter, pilar-pilar pendidikan karakter, nilai pendidikan karakter, fungsi pendidikan karakter, dan metode pendidikan karakter. Dan selanjutnya akan menjelaskan tentang pendidikan karakter Islam yang meliputi : pengertian pendidikan karakter Islam, dan tujuan pendidikan karakter Islam

- Bab III Pendidikan Karakter Islam di Pondok Pesantren al Hikmah 02 Benda Sirampog Brebes. Dalam bab ini penulis memaparkan gambaran umum pondok pesantren al Hikmah 02 yang meliputi : Sejarah berdiri, letak geografis, visi dan misi, data ustadz ustadzah, data santri, struktur organisasi, sarana dan prasarana pendidikan. Selanjutnya memaparkan data pelaksanaan pendidikan karakter Islam di pondok pesantren al Hikmah 02.
- Bab IV Pada bab ini merupakan Analisis pendidikan karakter Islam di pondok pesantren al Hikmah 02 yang meliputi : analisis pendidikan karakter Islam, analisis strategi pendidikan karakter Islam dan analisis faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter Islam.
- Bab V Penutup, Bab ini merupakan bagian terakhir skripsi yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

Bagian akhir terdiri atas daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penuli